

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP SEKS  
PRANIKAH KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1  
BAMBANGLIPURO**

**NASKAH PUBLIKASI**



Disusun oleh :  
Siti Nurjanah  
1610104398



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP SEKS  
PRANIKAH KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1  
BAMBANGLIPURO**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sains Terapan Program Studi Bidan Pendidik  
Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas „Aisyiyah  
Yogyakarta



Disusun oleh :  
Siti Nurjanah  
1610104398

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP SEKS  
PRANIKAH KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1  
BAMBANGLIPURO**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh :  
Siti Nurjanah  
1610104398**

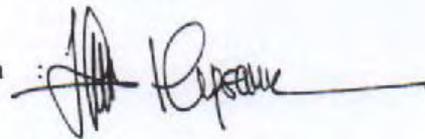
Telah Memenuhi Persyaratan dan disetujui Untuk Dipublikasikan  
Pada Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma IV.  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Tri Hapsari Listyaningrum, S.ST., M.H

Tanggal : 17 Juli 2017

Tanda tangan :



# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP SEKS PRANIKAH KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 BAMBANGLIPURO<sup>1</sup>

Siti Nurjanah<sup>2</sup>, Tri Hapsari Listyaningrum<sup>3</sup>

**Intisari:** Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seks pranikah adalah pengetahuan, pengawasan orang tua, sikap teman sebaya, dan media massa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seks pranikah pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul. Penelitian menggunakan metode diskriptif korelasi dengan pendekatan secara *cross sectional*. Teknik sampling *Total sampling* sebanyak 64 siswa. Instrumen penelitian adalah kuesioner dan analisis data menggunakan bivariate *chi square* dan multivariat *regresi logistik*. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seks pranikah meliputi pengetahuan nilai  $p=0,003$ , pengawasan orang tua nilai  $p=0,018$ , sikap teman sebaya  $p=0,008$ , dan media massa nilai  $p=0,013$ . Variable paling dominan yang mempengaruhi pada sikap seks pranikah adalah pengawasan orang tua  $p=0,003$ .

**Kata Kunci :** Pengaruh, Pengetahuan, Pengawasan Orang Tua, Sikap Teman Sebaya, dan Media Massa, Sikap Seks pra nikah

**Abstract :** *The factors which can influence premarital sexual attitude include knowledge, parent's monitoring, attitude of peers, and the mass media. The study was conducted to investigate factors related to on premarital sex attitude in grade X Vocational High School of Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul. The research was correlation descriptive with cross sectional approach. Total sampling technique is 64 students. The research instrument was questionnaire and data analysis using bivariate chi square and using multivariate regresi logistic. The statistical test result show that the factors influenced premarital sexual behaviour include knowledge with p value = 0,003, attitude of peers with p value = 0,018, parent's monitoring with p value =0,008 and the mass media p value = 0,013.*

**Keywords :** Influence, Knowledge, Parental Supervision, Peers Attitudes, and Mass Media, Attitude of Premarital Sec

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa DIV Bidan Pendidik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas „Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Universitas „Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organization*), remaja merupakan masa peralihan antara usia 10-19 tahun atau dari anak menjadi dewasa secara fisik, mental, sosial, maupun perilaku. Pada usia tersebut sedang terjadi gejala psikologis, hormonal dan keingintahuan serta pada masa ini perkembangan psikologis remaja mulai muncul ketertarikan terhadap lawan jenis. Masalah sikap dan perilaku seksual remaja merupakan hal yang sangat berkaitan dengan perkembangan fisik dan psikis yang didorong rasa keingintahuan mereka terhadap permasalahan seksual. Hal tersebut kelak akan mempengaruhi perilaku seksual, sehingga tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seksualitas pada remaja (Gaudineau, 2010).

Remaja mendapatkan informasi seksualitas dari teman sebaya sebanyak 64% dan 36% pengawasan orang tua. Pengaruh teman sebaya bisa berdampak positif atau negatif bagi pergaulannya. Teman sebaya berpengaruh negatif terhadap perilaku seksualitas remaja yang menjadikan panutan atau meniru gaya perilakunya dan teman sebaya juga dapat memberikan pengambilan keputusan terhadap sesuatu tindakan sehingga berdampak pada pergaulan bebas, seks bebas, narkoba, dan penggunaan alkohol. Teman sebaya merupakan salah satu yang mempengaruhi perilaku seks yang cukup signifikan dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku seksual remaja (Maryatun, 2013).

Remaja menempatkan media massa sebagai sumber informasi seksual yang lebih penting. Paparan media massa, baik cetak (koran, majalah, buku-buku porno) maupun elektronik (TV, VCD, Internet),

mempunyai pengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh media massa yang paling banyak digunakan dalam mengakses pornografi adalah internet (52,5%). Remaja yang mendapatkan informasi pornografi dari internet berperilaku seksual beresiko 12,2 kali dari pada remaja yang tidak mendapatkan informasi (Dewi, 2012).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun (2012) di Yogyakarta, lebih dari seperlima remaja laki-laki sudah meraba-raba saat berpacaran dan lebih dari 40% remaja pernah berciuman. Hasil survei yang dilakukan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) 2010 menunjukkan sebanyak 37% remaja di Yogyakarta mengalami kehamilan sebelum menikah, penyakit menular seksual (PMS), aborsi, kematian, gangguan psikologis, gangguan di lingkungan keluarga. Total 5.197 calon pengantin, terdapat 14% - 43% yang sudah hamil diluar nikah (Hayati, 2010). Menurut survei Komnas Perlindungan Anak di provinsi Yogyakarta (2011) didapatkan 93,7% remaja SMP dan SMA pernah berciuman, meraba alat kelamin (*genital stimulation*), dan oral seks, 62,7% remaja tidak perawan, dan 21,2% remaja pernah aborsi yang terjadi karena penyaluran dorongan seksual remaja kearah yang tidak tepat (PKBI, 2012).

Sepanjang tahun 2015, terdapat 1.078 remaja usia sekolah di Yogyakarta yang melakukan persalinan. Dari jumlah tersebut, 976 diantaranya hamil di luar pernikahan. Angka kehamilan di luar nikah merata di lima kabupaten/ kota di Yogyakarta. Di Bantul terdapat 276 kasus, Kota Yogyakarta terdapat 228 kasus, Sleman 219 kasus, Gunungkidul 148

kasus, dan Kulon Progo 105 kasus (Dinkes DIY, 2015). Kabupaten Bantul menyumbangkan angka tertinggi kejadian Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) (PKBI DIY, 2015).

SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul apabila siswanya mengalami kehamilan tidak diinginkan maka akan dikeluarkan dari sekolah dan dikembalikan kepada orang tuanya, hal ini dapat mempengaruhi masa depan siswanya dikarenakan tidak bisa melanjutkan sekolah. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul, didapatkan jumlah siswa kelas X adalah 425 siswa. Hasil wawancara dengan salah satu guru bimbingan konseling (BK) di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul, bahwa tahun 2015 ditemukan 1 siswi di SMK tersebut yang hamil di luar nikah dan sering sekali dilakukan raziah *hand phone* (HP) secara mendadak kepada siswa dan banyak sekali ditemukan video porno, gambar-gambar porno dan sms yang mengarah ke negatif maka siswa yang HPnya yang kedapatan dengan hal-hal negatif tersebut dari pihak sekolah akan memanggil orang tua dan siswa akan mendapatkan pengarahan dari pihak sekolah. Beliau menyampaikan bahwa di sekolah pernah melakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dengan mengundang PKBI sebagai pihak pembicara dan beliau juga menyampaikan bahwa di sekolah pernah mengadakan kegiatan PIK-R namun sudah 1 tahun akhir ini kegiatan PIK-R sudah tidak berjalan lagi dikarenakan tidak ada guru yang mengkoordinasi kegiatan tersebut dan kurangnya antisipasi dari siswa-siswi yang mengikuti kegiatan PIK-R.

Wawancara yang dilakukan dengan 10 siswa SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul, terdapat 6 siswa memiliki

pacar dan mengatakan berpegangan tangan dan berciuman itu hal yang biasa dilakukan saat berpacaran dan 4 siswa mengatakan berpegangan tangan dan berciuman saat berpacaran itu tidak boleh dilakukan karena bukan muhrimnya. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seks pranikah remaja di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi yaitu penelitian yang menghubungkan dua variabel atau lebih dengan menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, untuk selanjutnya dilakukan analisis korelasi dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor efek (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi seks pranikah pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah I Bambanglipuro Bantul. Pendekatan waktu yang digunakan secara *cross sectional* yaitu jenis pendekatan penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali atau pada saat itu juga (Notoatmodjo, 2010).

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner (Arikunto, 2013). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X sebanyak 64 responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat, bivariat, dan multivariat. Analisis univariat dianalisis secara deskriptif dalam bentuk prosentase. Analisis bivariat untuk menghitung koefisien variabel independen terhadap variabel

dependen menggunakan uji statistik korelasi *chi kuadrat*. Analisis multivariat digunakan adalah *regresi logistik*.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Karakteristik Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul

Karakteristik	F	%
<b>a. Umur</b>		
16 Tahun	45	70,3
17 Tahun	15	23,4
18 Tahun	4	6,3
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100</b>
<b>b. Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	27	42,2
Perempuan	37	57,8
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer diolah 2017

Berdasarkan table diatas, diketahui bahwa mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 32 (57,8%) responden dan laki-laki sebanyak 27 (42,2 %) responden. Responden berusia 16 tahun sebanyak 45 (70,3%) responden, usia 17 tahun sebanyak 15 (23,4%) responden, dan usia 18 tahun sebanyak 4 (6,3%) responden.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Analisis Univariat pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul

Variabel	Frekuensi	Persentasi (%)
<b>a. Pengetahuan</b>		
Kurang	11	17,2
Cukup	23	35,9
Baik	30	46,9
<b>b. Pengawasan Orang Tua</b>		
Tidak mempengaruhi	28	43,7
Mempengaruhi	36	56,3
<b>c. Sikap Teman Sebaya</b>		
Kurang	8	12,5
Cukup	24	37,5
Baik	32	50,0
<b>d. Media Massa</b>		
Tidak mempengaruhi	27	42,2
Mempengaruhi	37	57,8
<b>e. Sikap Sek Pranikah</b>		
Kurang	5	7,8
Cukup	24	35,5
Baik	35	54,7
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2017

Data Distribusi Frekuensi Analisis Univariat pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta, berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sebanyak 57,8% media massa mempengaruhi sikap seks pranikah dan sebanyak 42,2% tidak mempengaruhi. Sebagian besar responden memiliki sikap seks pranikah kategori baik sebanyak

(54,7%), cukup sebanyak (37,5%), dan kurang sebanyak (7,8%). Sebanyak 56,3% pengawasan orang tua mempengaruhi terjadinya seks pranikah dan sebanyak 43,7% tidak mempengaruhi. Sebagian besar sikap teman sebaya berpengaruh baik sebanyak (50,0%), cukup sebanyak (37,5%), dan kurang sebanyak (12,5%). Sebagian besar responden berpengetahuan baik tentang seks pranikah sebanyak (46,9%), cukup sebanyak (35,9%), dan berpengetahuan kurang sebanyak (17,2%).

Tabel 4.3 Tabulasi Silang dan perhitungan *Chi Square* Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap Seks Pranikah Pada Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta

Variabel	Sikap Seks Pranikah						Total	P value	X <sup>2</sup>
	Kurang		Cukup		Baik				
	F	%	F	%	F	%			
<b>a. Pengetahuan</b>									
Kurang	4	36,4	3	27,3	4	36,4	11	100	
Cukup	1	4,3	10	43,5	12	52,2	23	100	0,003
Baik	0	0	11	36,7	19	63,3	30	100	
<b>b. Pengawasan Orang Tua</b>									
Tidak	4	14,3	14	50,0	10	35,7	28	100	
Mempengaruhi	1	2,8	10	27,8	25	69,4	36	100	0,018
<b>c. Sikap Teman Sebaya</b>									
Kurang	3	37,5	4	50,0	1	12,5	8	100	
Cukup	1	4,2	9	37,5	14	58,3	24	100	0,008
Baik	1	3,1	11	34,4	20	62,5	32	100	
<b>d. Media Massa</b>									
Tidak	5	18,5	11	40,7	11	40,7	27	100	8,644*
Mempengaruhi	0	0	13	35,1	24	64,9	37	100	0,013

Sumber: Data Primer diolah 2017

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden kategori baik dengan sikap seks pranikah sebanyak 19 (63,3%) responden, bersikap cukup sebanyak 11 (36,7%) responden, dan bersikap kurang 0 (0%). Berdasarkan perhitungan *chi square* nilai signifikansi p-value sebesar 0,003 ( $sig < 0,05$ ) disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh signifikan faktor pengetahuan dengan sikap seks pranikah pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta. Sikap teman sebaya responden yang kategori baik dengan sikap seks pranikah sebanyak 20 (62,5%) responden, cukup sebanyak 11

(34,4%) responden, dan kurang sebanyak 1 (3,1%) responden. Berdasarkan perhitungan chi square nilai signifikansi p-value sebesar 0,008 (sig 0,008 < 0,05) disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada pengaruh signifikan faktor sikap teman sebaya dengan sikap seks pranikah pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa media massa mempengaruhi sikap seks pranikah responden dengan kategori baik sebanyak 24 (64,9%) responden, cukup sebanyak 13 (35,1%) responden, dan kurang sebanyak 0 (0%) responden. Berdasarkan perhitungan *chi square* nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,013 (sig 0,013 < 0,05) disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada pengaruh signifikan faktor media massa dengan sikap seks pranikah siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta. Pengawasan orang tua responden mempengaruhi sikap seks pranikah kategori baik sebanyak 25 (69,4%) responden, cukup sebanyak 10 (27,8%) responden, dan kurang sebanyak 1 (2,8%) responden. Berdasarkan perhitungan chi square nilai signifikansi p-value sebesar 0,018 (sig 0,018 < 0,05) disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada pengaruh signifikan faktor pengawasan orang tua dengan sikap seks pranikah pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta.

Tabel 4.4 Korelasi Logistik Variabel

Variabel	Sig.
Pengetahuan	0,047
Pengawasan orang tua	0,003
Sikap teman sebaya	0,026
Media massa	0,008

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis

regresi logistik menunjukkan bahwa secara keseluruhan faktor pengetahuan, pengawasan orang tua, sikap teman sebaya, dan media massa mempengaruhi terhadap sikap seks pranikah pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul. Variable paling dominan yang mempengaruhi sikap seks pranikah adalah pengawasan orang tua dengan (sig. 0,003).

## PEMBAHASAN

### 1. Faktor pengetahuan dengan sikap seks pranikah pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul

Hasil penelitian berdasarkan perhitungan *chi square* sebesar 15,818 dengan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,003 ( $p < 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antar faktor pengetahuan dengan sikap seks pranikah pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta.

Pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang sifatnya akan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan sikap terhadap suatu tertentu. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Nursal (2010) dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Murid SMU Negeri di Kota Padang” menyebutkan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja adalah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Menurut Azinar (2013) dalam hasil penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual

Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan” menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja adalah tingkat pengetahuan, dimana didapatkan hasil sebanyak 315 orang (82,9%) dengan pengetahuan kurang (skor  $< 70\%$ ), sedangkan responden dengan pengetahuan baik (skor  $\geq 70\%$ ) sebanyak 65 orang (17,1%).

**2. Faktor pengawasan orang tua dengan sikap seks pranikah pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Banglipo Bantul**

Hasil penelitian berdasarkan perhitungan *chi square* sebesar 8,021 dengan nilai signifikan *p-value* sebesar 0,018 ( $p < 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antar faktor pengawasan orang tua dengan sikap seks pranikah pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Banglipo Bantul Yogyakarta.

Hasil menunjukkan bahwa pengawasan orang tua kategori baik sebanyak 25 (69,4%) responden. Hal tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan pengawasan dengan orang tua cenderung memiliki sikap seks pranikah yang baik. Keluarga merupakan sosial pertama yang memberikan pengaruh sangat besar bagi tumbuh kembang anak remaja. Orang tua harus mulai terbuka membicarakan pendidikan seks dirumah sejak dini agar mereka dapat mengerti manfaat dan akibat dari penyalahgunaan organ seks mereka. Secara ideal perkembangan anak remaja akan

optimal apabila mereka bersama keluarga yang harmonis dan apabila kondisi keluarga yang tidak harmonis dapat membantu terbentuknya sikap negatif remaja terhadap seks pranikah (Afiah, 2007).

**3. Faktor teman sebaya dengan sikap seks pranikah pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Banglipo Bantul**

Hasil penelitian perhitungan *chi square* sebesar 13,769 dengan nilai signifikan *p-value* sebesar 0,008 ( $p < 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antar faktor sikap teman sebaya dengan sikap seks pranikah pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Banglipo Bantul Yogyakarta.

Penyimpangan sikap seks pranikah remaja, biasanya dilatar belakangi oleh pergaulan dengan teman sebaya. Hal tersebut dikarenakan remaja lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk bersama dengan teman-teman sebayanya disbanding dengan keluarga. Pengaruh teman sebaya sangat menentukan sikap-sikap yang sering ditunjukkan remaja dalam keseharian mereka bergaul dengan teman-temannya. Bentuk-bentuk penyimpangan sikap seks pranikah yang tampak dalam aktivitas kehidupan remaja yang dapat kita lihat selama ini adalah aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan kedekatan remaja dengan lawan jenis (Nasution, 2011).

**4. Faktor media (sumber informasi) dengan sikap seks pranikah pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Banglipo Bantul**

Hasil penelitian berdasarkan perhitungan *chi square* sebesar 8,664 dengan nilai signifikan *p-value* sebesar 0,013 ( $p < 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antar faktor media massa dengan sikap seks pranikah pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta.

Harnandez (2007), media massa digunakan mendapatkan informasi untuk pengetahuan seks pranikah, namun tidak dipungkiri juga bahwa media massa dapat memberikan dampak yang buruk terhadap perilaku remaja seperti menonton film pornografi, membaca majalah pornografi karena media adalah suatu saluran atau sistem komunikasi, informasi atau hiburan. Lebih khusus lagi media massa merujuk pada alat-alat komunikasi yang dirancang untuk menjangkau sejumlah besar orang.

#### **5. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seks pranikah pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari beberapa faktor yang diteliti antara lain faktor pengetahuan, pengawasan orang tua, sikap teman sebaya, dan media massa atau sumber informasi diketahui bahwa faktor pengawasan orang tua merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi sikap seks pranikah. Hal tersebut dibuktikan dengan analisis multivariat dengan *regresi logistik* nilai signifikan sebesar 0,003 artinya pengawasan orang tua merupakan faktor yang

paling dominan beresiko terhadap sikap seks pranikah.

Cara untuk mencegah perilaku seks pranikah tidak lepas dari peran serta pengawasan orang tua khususnya pengawasan orang tua remaja dalam menanamkan pengetahuan yang baik dan benar mengenai perilaku seksual. Orang tua yang sibuk, kualitas pengasuhan yang buruk, dan perceraian orang tua, remaja dapat mengalami depresi, kebingungan dan ketidakmampuan emosi yang menghambat mereka untuk tanggap terhadap kebutuhan remaja sehingga remaja dapat dengan mudah terjerumus pada perilaku yang menyimpang seperti seks pranikah (Santrock, 2007).

#### **Simpulan**

Ada pengaruh antara pengawasan orang tua dengan sikap seks pranikah pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta. Ada pengaruh antara sikap teman sebaya dengan sikap seks pranikah pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta. Ada pengaruh antara media massa dengan sikap seks pranikah pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta. Pengawasan orang tua merupakan faktor paling dominan yang mempengaruhi sikap seks pranikah pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta.

#### **Saran**

Diharapkan para remaja agar lebih dekat dengan orang tua karena orang tua yang paling tahu tentang diri kita dan adanya keterbukaan antara orang tua dengan anak khususnya orang tua remaja. Sehingga tidak terjadi sikap seks pranikah dan meningkatkan pengetahuan seks pranikah, dengan mencari informasi

yang baik dan akurat serta dapat memilih teman yang baik agar tidak terpengaruh terhadap perilaku seks pranikah.

#### Daftar Pustaka

- Afiah, F. (2007). Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Sikap Terhadap Seks Pranikah pada Remaja, <http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id>, di akses tanggal 05/07/2017.
- Arikunto. S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Azinar, M. (2013). Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan, Semarang, Universitas Negeri Semarang, <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>, Diakses tanggal 10 Juni 2017.
- BKKBN. (2012). *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR)*, Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-hak Reproduksi, Jakarta.
- Gaudineau, A., et. Al. 2010. Factors Associated with Early Menarche: Results From the French Health Behaviour in School- aged Children( HBSC), Study's Biomed Central Public Health.
- Hernandez. 2007. *Remaja dan Media, Alih bahasa*, Pakar Raya, Bandung.
- Maryatun. 2013. Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMK Batik 1 Surakarta, GASTER
- Nasution. 2011. Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Binjai. *Jurnal Intelektual*
- Notoatmodjo, 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursal. 2010. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Murid SMU Negeri di Kota Padang, *J Kesehatan Masyarakat*.
- Oktiviah, D. L. 2012. *Hubungan Peran Orang Tua dengan Sikap Seksual Pranikah Remaja di SMK N 2 Sewon Bantul Yogyakarta*, Stikes „Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- PKBI. 2012. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada SMA di DIY*, Yogyakarta
- PKBI DIY. (2015). Hak Reproduksi dan Seksual, [http://www.pkbi-diy.info/?page\\_id=3495](http://www.pkbi-diy.info/?page_id=3495), diakses tanggal 19 Oktober 2016

